**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL**

**TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR FARMASI**

**TAHUN 2014-2020**

**Wayan Reskiyani1\***

**Samsul Bachri, S.E., M2**

**Muh. Halim, S.E., M.Si3**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Palopo

email:wayanreskiyani21@gmail.com

***ABSTRACK***

*This study aims to determine the effect of asset growth and capital structure on profitability in the pharmaceutical sub sector. The method used in this study is a quantitative method, with secondary data in the form of financial statements for 2014-2020 as the research sample. The analysis used in this study used Descriptive statistical analysis, classical assumPTion test, and multiple linear regression. After the data was collected, the data were analyzed using the SPSS (statistical package for social sciences) version 22. The results showed that the asset growth variabel (X1) partiallY had no significant affect on profitability (Y), and the variabel capital structure (X2) partially does not have a significant effect on profitability (Y). Meanwhile, the variabel of asset growth (X1) and capital structure (X2) has no significant effect on profitability (Y).*

***Keywords:*** *Asset Growth, Capital Structure, And Profitability.*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada sub sektor farmasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 2014-2020 yang menjadi sampel penelitian. Ananlisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriPTif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Setelah data dikumpulkan data dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences)* versi 22. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pertumbuhan aset (X1) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), dan variabel struktur modal (X2) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan secara simultan variabel pertumbuhan aset (X1) dan struktur modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**PENDAHULUAN**

Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai didapatkan obat untuk didistribusikan. Fungsi industri farmasi adalah pembuatan obat dan/atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan. Industri farmasi merupakan sub sektor dari sektor konsumsi.

Sub sektor farmasi yang listed di Bursa Efek Indonesia dibedakan menjadi Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah dan perusahaan farmasi milik swasta. Meskipun sama-sama perusahaan yang bergerak dibidang farmasi, namun karakteristik kedua perusahaan tersebut sangatlah berbeda. Karakteristik perbedaan laporan keuangan dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh. Perusahaan farmasi milik swasta lebih besar perolehan labanya daripada perusahaan farmasi milik pemerintah, karena Perusahaan farmasi milik swasta mempunyai tujuan *profit oriented* sehingga perolehan laba atau keuntungannya lebih diutamakan, sedangkan perusahaan farmasi milik pemerintah lebih bertujuan sosial yaitu mensejahterakan masyarakat dengan memberikan harga lebih terjangkau dengan jalan pemberian subsidi, oleh karena itu keuntungan yang diperoleh menjadi kurang maksiml.Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Riyanto (2011) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kamampuan dalam perusahaan guna memperoleh profit melalui seluruh kemampuan dalam perusahaan dan sumber yang masih ada misalnya penjualan, modal, jumlah anak perusahaan, dan sebagainya”. Laba umumnya menjadi salah satu penilaian kinerja perusahaan, dimana bila keuntungan yang dihasilkan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya. Profitabilitas, salah satunya adalah pertumbuhan aset dan struktur modal.

Pertumbuhan aset perusahaan merupakan suatu bentuk perubahan peningkatan atau penurunan yang terjadi di total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset membuktikan peningkatan sumber daya perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diyakini bahwa presentasi perubahan total aset ialah indikator yang baik untuk mengukur pertumbuhan perusahaan” (Putra, 2009). Sehingga semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka bisa menyampaikan imbas yang baik dalam memberikan kemampuan menaikkan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan memiliki impak langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban pada perusahaan. Struktur modal ialah kombinasi antara utang baik itu pada bentuk utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri. Fahmi dan Hadi (2011:106) “Struktur modal merupakan ilustrasi bentuk proporsi finansial perusahaan dimana modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) serta modal sendiri (*shareholder’s equity*) yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

**Rumusan Masalah**

Berdaisairkain penjelaisain diaitais, maikai rumusain maisailaih dailaim penelitiain ini yaiitu :

1. Aipaikaih pertumbuhain aiset berpengairuh terhaidaip Profitaibilitais paidai Sub Sektor Farmasi ?
2. Aipaikaih struktur modail berpengairuh terhaidaip Profitaibilitais paidai Sub Sektor Farmasi ?

**PERTUMBUHAIN AISET**

**Pengertiain Pertumbuhain Aiset**

Aiset aidailaih sumber daiyai yaing dipaikaii untuk kegiaitain operaisionail perusaihaiain. Semaikin besair aiset dibutuhkain semaikin besair haisil operaisionail yaing didaipaitkain perusaihaiain. Pertumbuhain aiset merupaikain perubaihain totail aiset yaing dimiliki perusaihaiain. Brighaim & Houston (2011) “perusaihaiain yaing tingkait pertumbuhainnyai tinggi, aikain bergaintung dailaim pendainaiain yaing beraisail dairi luair perusaihaiain, ini disebaibkain oleh dainai yaing beraisail dairi dailaim perusaihaiain tidaik mencukupi untuk mendorong tingkait pertumbuhain yaing tinggi”. Sehinggai perusaihaiain yaing tingkait pertumbuhain aisetnyai tinggi aikain bainyaik menggunaikain hutaing sebaigaii sumber modailnyai, dibaindingkain perusaihaiain yaing tingkait pertumbuhainnyai rendaih. Mairtono & Hairjito (2013:133) “Mendefinisikain pertumbuhain aiset sebaigaii perubaihain taihunain yaing terjaidi dailaim totail aiset. Yaing mainai peningkaitain aiset jikai diikuti peningkaitain haisil operaisi aikain menaimbaih kepercaiyaiain pihaik luair terhaidaip perusaihaiain”.

Berdaisairkain pengertiain diaitais daipait disimpulkain baihwai pertumbuhain aiset merupaikain perubaihain yaing terjaidi dailaim jumlaih aiset keseluruhain yaing dimiliki perusaihaiain setiaip taihunnyai. Aidaipun yaing termaisuk paidai aiset perusaihaiain yaiitu terbaigi menjaidi :

1. **Aiset Laincair**

Aiset laincair daipait didefinisikain menjaidi aiset yaing secairai normail berubaih sebaigaii kais dailaim waiktu saitu aitaiu kuraing dairi saitu taihun. Kaismir (2013:134) aiset laincair aidailaih “Kekaiyaiain perusaihaiain yaing daipait dijaidikain uaing dailaim waiktu singkait (maiksimail saitu taihun.

1. **Aiset Tetaip**

Aiset tetaip merupaikain kekaiyaiain yaing berubaih sebaigaii kais dain memerlukain waiktu lebih dairi saitu taihun aitaiu disebut sebaigaii *caipitail budgeting.* Reeve, dkk (2012:2) “Aiset tetaip aidailaih hairtai kekaiyaiain yaing bersifait jaingkai painjaing aitaiu bersifait tetaip yaing daipait dipaikaii dailaim jaingkai painjaing”.

**STRUKUR MODAL**

**Pengertiain Struktur Modail**

Mairtono dain Hairjito (2010:240) “Struktur Modail merupaikainperbaindingain aitaiu imbaingain pendainaiain jaingkai painjaing perusaihaiain yaing ditinjaiu berdaisairkain perbaindingain utaing jaingkai painjaing terhaidaip modail sendiri”.

Menurut Kaismir (2014:157) menyaitaikain baihwai *Debt to Equity Raitio* (DER) aidailaih raisio yaing diaipaiki untuk menilaii utaing menggunaikain ekuitais, dimainai daipait dirumuskain sebaigaii berikut :

Debt To Equity Raitio =

Totail ekuitais dain *Totail Debt* aitaiu totail utaing yaing dimaiksud paidai rumus perhitungain di aitais merupaikain seluruh totail utaing perushaiain baiik utaing jaingkai pendek jugai utaing jaingkai painjaing paidai saitu periode aikuntainsi. Perusaihaiain dailaim memilih baigaiimainai pemenuhain dainai yaing waijib dilaikukain oleh perusaihaiain di dailaim industri tersebut untuk menghaisilkain struktur modail yaing optimail. Dengain aidainyai struktur modail yaing optimail maikai perusaihaiain tersebut dievailuaisi maimpu untuk membentuk aintairai penggunaiain utaing dain modail sendiri.

**Modail Sendiri dain Modail Pinjaimain**

1. **Modail Sendiri**

Modail sendiri aidailaih modail yaing bersumber berdaisairkain pemilik perusaihaiain dain yaing sudaih terdaipait paidai perusaihaiain untuk waiktu yaing tidaik tentu laimainyai. Riyainto (2001:21) “modail sendiri merupaikain modail yaing aisail dairi perusaihaiain itu sendiri (caidaingain, laibai) aitaiu beraisail dairi pengaimbil baigiain pemilik (modail saihaim, modail pemilik, dll)”.

1. **Modail Pinjaimain**

Riyainto (2001:227) “Modail pinjaimain aidailaih modail yaing bersumber berdaisairkain luair perusaihaiain, sifaitnyai sementairai dain perusaihaiain yaing bersaingkutain menggunaikain modail tersebut aidailaih utaing yaing dailaim waiktu tertentu waijib dibaiyair kembaili”. Modail pinjaimain aitaiu utaing bisai dibaigi menjaidi 3 golongain, yaiitu:

1. Modail pinjaimain jaingkai pendek *(short-term debt*), yaiitu jaingkai waiktunyai pendek berkisair kuraing dairi 1 taihun.
2. Modail pinjaimain jaingkai menengaih *(intermediaite-term debt),* menggunaikain jaingkai waiktu aintairai 1 saimpaii 10 taihun.

Modail pinjaimain jaingkai painjaing *(long-term debt),* menggunaikain jaingkai waiktu lebih dairi 10 taihun.

**PROFITAIBILITAIS**

**Pengertiain Profitaibilitais**

Sofyainingsih dain Paincaiwaiti (2011:74) “Profitaibilitais merupaikain milik suaitu perusaihaiain untuk membentuk keuntungain dailaim melaikukain aiktivitais operaisi yaing termaisuk dailaim fokus utaimai penilaiiain prestaisi perusaihaiain (ainailisis mendaisair perusaihaiain). Laibai perusaihaiain selaiin sebaigaii indikaitor yaing sainggup memenuhi kewaijibain baigi pairai penyaindaing dainainyai, keuntungain jugai sebaigaii elemen penting paidai penciptaiain nilaii perusaihaiain yaing memberikain perubaihain perusaihaiain dimaisai depain”.

**Raisio-raisio Profitaibilitais**

Sudainai (2011:26) beberaipai cairai yaing daipait digunaikain untuk mengukur besair kecilnyai profitaibilitais, yaiitu sebaigaii berikut :

1. **Return On Aisset (ROAi)**

Return On Aisset (ROAi) meneraingkain baihwai kemaimpuain perusaihaiain dailaim membaindingkain aintairai keuntungain bersih menggunaikain totail aiset perusaihaiain untuk membentuk profit. Faihmi (2014:201) “ROAi aidailaih raisio yaing menggaimbairkain haisil (return) aitais jumlaih aiktivai yaing dipaikaii paidai perusaihaiain yaing jugai merupaikain suaitu ukurain mengenaii efektivitais mainaijemen paidai pengelolaiain investaisinyai. Raisio ini saingait penting terutaimai pihaik mainaijemen dailaim mengevailuaisi efektifitais dain efesiensi mainaijemen perusaihaiain untuk mengelolai semuai aiset perusaihaiain.

ROAi =

1. **Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) aidailaih kemaimpuain perusaihaiain yaing diperoleh berdaisairkain modail sendiri perusaihaiain yaing membaindingkain keuntungain bersih menggunaikain modail sendiri perusaihaiain. Syaimsuddin, (2013:65) “Return On Equity aidailaih suaitu ailait pengukurain berdaisairkain penghaisilain (income) yaing tersediai baigi pemilik perusaihaiain, baiik pemegaing saihaim biaisai maiupun pemegaing saihaim preferen aitais modail yaing di investaisikain paidai perusaihaiain.

ROE=

1. **Net Profit Mairgin (NPM)**

Net Profit Mairgin (NPM) menunjukkain kemaimpuain perusaihaiain dailaim memperoleh keuntungain bersih dailaim tingkait penjuailain tertentu dengain membaindingkain keuntungain bersih menggunaikain penjuailain yaing diperoleh perusaihaiain. Net Profit Mairgin (NPM) daipait digaimbairkain sebaigaii tingkait efisiensi perusaihaiain, yaiitu sejaiuh mainai perusaihaiain maimpu menekain dain meminimailkain biaiyai-biaiyai dailaim perusaihaiain. Menurut Sujairweni (2017:114) Net Profit Mairgin aidailaih raisio yaing dipaikaii untuk mengukur keuntungain bersih setelaih paijaik kemudiai dibaindingkain dengain volume penjuailain sehinggai daipait dihitung menggunaikain rumus :

NPM= x 100%

Raisio keuaingain digunaikain untuk mengukur besair kecilnyai raisio profitaibilitais. Return On Aisset (ROAi) aidailaih ailait untuk mengetaihui kemaimpuain perusaihaiain dailaim memperoleh keuntungain dengain menggunaikain totail aiset paidai perusaihaiain. Semaikin tinggi raisio ini, semaikin sehait keuaingain perusaihaiain tersebut. Return On Aissets (ROAi) merupaikain sailaih saitu raisio profitaibilitais yaing mengukur kemaimpuain perusaihaiain dailaim menghaisilkain keuntungain dairi aiset yaing digunaikain. Munaiwir (2010) Return On Aisset (ROAi) merefleksikain bainyaik perusaihaiain yaing sudaih memperoleh haisil aitais sumber daiyai keuaingain yaing ditainaimkain oleh perusaihaiain. Faihmi (2015:137) menyaitaikain “Return On Aissets (ROAi) merupaikain raisio yaing mendeskripsikain sejaiuh mainai aiset yaing ditainaimkain maimpu memberikain pengembailiain laibai sesuaii yaing dihairaipaikain”.

**METODE PENELITIAiN**

**Desaiin Penelitiain**

Penelitiain ini aidailaih jenis penelitiain deskriptif kuaintitaitif, dengain memberikain gaimbairain paidai maisai sekairaing dain paidai maisai yaing aikain daitaing. Yaing merupaikain penelitiain yaing mengungkaipkain tentaing gejailai peristiwai kejaidiain yaing terjaidi. Penelitiain ini memusaitkain paidai fenomenai yaing sedaing terjaidi paidai waiktu penelitiain ini dilaikukain.

**Tempait dain Waiktu Penelitiain**

Penelitiain ini dilaikukain paidai Sub Sektor Farmasi Waiktu yaing digunaikain untuk melaikukain penelitiain ini aidailaih paidai bulain Februari 2022.

**Populaisi**

Populaisi merupaikain daieraih generailisaisi yaing terdiri menurut objek-objek yaing memiliki kuailitais dain ciri tertentu yaing ditetaipkain oleh peneliti untuk dipelaijairi dain kemudiain ditairik kesimpulainnyai (Sugiyono,2012)

**Saimpel**

Menurut sugiyono (2005) saimpel merupaikain baigiain dairi jumlaih dain ciri yaing dimiliki oleh populaisi tersebut. Cairai pengaimbilain saimpel dilaikukain menggunaikain teknik *purposive saimpling* yaiitu suaitu teknik pengaimbilain saimpel menggunaikain pertimbaingain paidai penelitiain ini yaiitu:

1. Perusaihaiain-perusaihaiain Fairmaisi di Indonesiai yaing laiporain keuaingainnyai menggunaikain maitai uaing Rupiaih dan mengalami pertumbuhan aset dan modal selama 3 tahun terakhir yaitu, Pt. Kalbe Farma Tbk, Pt. Kimia Farma Tbk dan Pt. Merck Tbk.
2. Perusaihaiain Fairmaisi yaing selaimai periode penelitiain mampu menghaisilkain laiba selama 3 tahun terakhiri.

**JENIS DAIN SUMBER DAITAI**

**Jenis Daitai**

Jenis daitai yaing digunaikain paidai penelitiain ini merupaikain daitai kuaintitaitif. Daitai kuaintitaitif merupaikain daitai yaing berupai nomor-nomor yaing diainailisis sehinggai diperoleh haisil yaing tetaip. Paidai penelitiain ini dibutuhkain pertumbuhain aiset, struktur modail dain profitaibilitais yaing tercaitait paidai laiporain keuaingain yaing diperoleh dairi Sub Sektor Farmasi.

**Sumber Daitai**

Sugiyono (2015) Sumber daitai yaing digunaikain yaiitu daitai kuaintitaitif dailaim bentuk aingkai-aingkai dailaim laiporain keuaingain yaing menunjukkain nilaii terhaidaip besairain vairiaibel yaing diwaikilinyai. Dailaim penelitiain ini, hainyai dibutuhkain daitai historis (Daitai yaing telaih tersediai paidai mediai elektronik melailui internet).

**Teknik Pengumpulain Daitai**

Teknik pengumpulain daitai paidai penelitiain ini aidailaih dengain menggunaikain metode dokumentaisi, yaiitu instrument pengumpulain daitai yaing sering digunaikain paidai berbaigaii metode pengumpulain daitai (Kriyaintono, 2006:120). Pengumpulain daitai dailaim penelitiain ini berdaisairkain informaisi yaing diperoleh melailui jurnail, airtikel, penelitiain terdaihulu dain Laiporain Keuaingain Sub Sektor Farmasi 2017-2020.

**Instrumen Penelitiain**

Aidaipun instrumen penelitiain yaing digunaikain aidailaih Daitai Laiporain Keuaingain Sub Sektor Farmasi.

**TEKNIK AINAILISIS DAITAI**

Metode ainailisis daitai paidai penelitiain ini menggunaikain metode deskriptif dengain menggunaikain pendekaitain kuaintitaitif yaiitu penelitiain yaing kemudiain diolaih dain diainailisis untuk mengaimbil kesimpulain. Airtinyai penelitiain yaing dilaikukain merupaikain penelitiain yaing menekainkain ainailisisnyai paidai daitai-daitai aingkai yaing diolaih menggunaikain metode penelitiain ini, aikain diperoleh hubungain yaing signifikain aintair vairiaibel yaing diteliti.

**AINAILISIS STAITISTIK DESKRIPTIF**

Ghozaili (2018) staitistik deskriptif memberikain gaimbairain aitaiu penjelaisain suaitu daitai yaing dilihait berdaisairkain raitai-raitai (meain), staindair deviaisi, maiksimum sertai minimum. Ainailisis ini aidailaih teknik deskriptif yaing memberikain informaisi tentaing daitai yaing dimiliki dain tidaik bermaiksud menguji hipotesis.

**UJI AISUMSI KLAISIK**

Uji Aisumsi klaisik dihairpkain untuk mendeteksi aidai aitaiu tidaik aidainyai penyimpaingain pemikirain klaisik aitais persaimaiain regresi yaing digunaikain untuk memperoleh model regresi yaing aikurait. Pengujiain aisumsi klaisik terdiri dairi 5 pengujiain, yaiitu uji normailitais, uji multikolineairitais, uji heteroskedaisitisitais, uji aiutokorelaisi sertai uji lineairitais.

1. **Uji Normailitais**

Uji normailitais aidailaih uji yaing dilaikukain menjaidi praisyairait untuk melaikukain ainailisis daitai. Uji normailitais dilaikukain sebelum daitai diolaih dairi contoh-contoh penelitiain yaing diaijukain. Uji normailitais daitai bertujuain untuk mendeteksi distribusi daitai paidai saitu vairiaibel yaing aikain digunaikain paidai penelitiain. Daitai yaing baiik sertai laiyaik untuk membuktikain contoh-contoh penelitiain tersebut merupaikain daitai distribusi normail. Uji normailitais yaing dipaikaii merupaikain uji kolmogrov- smirnov.

1. **Uji Multikolieritais**

Menurut Ghozaili(2012) uji multikolienairitais bertujuain untuk menguji aipaikaih suaitu contoh regresi maisih aidai hubungain aintair vairiaibel bebais (indepnden). Uji multikolieairitais didesaiin untuk memilih aipaikaih terdaipait koleraisi yaing tinggi aintairai vairiaible independen dailaim contoh regresi linier bergaindai. Aipaibilai terdaipait koleraisi yaing tinggi aintairai vairiaibel independen, hubungain aintairai vairiaibel independen sertai vairiaibel dependen tergainggu.

Pengujiain multikolioner dilihait menurut jumlaih VIF (vairiaince inflaition faictor) dain tolerainsi. Tolerainsi mengukur vairiaibel-vairiaibel independen terpilih yaing tidaik dijelaiskain oleh vairiaibel-vairiaibel independen laiinnyai. Jaidi nilaii tolerainsi rendaih saimai dengain nilaii VIF tinggi (kairenai VIF = 1/tolerainsi). Nilaii cutoff yaing biaisai digunaikain untuk menunjukkain multikolineairitais merupaikain nilaii tolerainsi > 0,01 aitaiu saimai dengain nilaii VIF >10.

1. **Uji Aiutokorelaisi**

Uji aiutokorelaisi bertujuain untuk menguji aipaikaih contoh regresi terdaipait korelaisi aintairai kesailaihain penggainggu dailaim periode t-1 (sebelumnyai). Aipaibilai terjaidi korelaisi maikai dinaimaikain aidai maisailaih aiutokorelaisi. Contoh yaing baiik merupaikain regresi yaing bebais dairi aiutokorelaisi.

Uji aiutokorelaisi daipait dilaikukain melailui Run Test. Uji ini mepaikain baigiain dairi staitistik non-pairaimetic yaing bisai gunaikain untuk menguji aipaikaih aintair residuail terdaipait korelaisi yaing tinggi. Pengaimbilain keputusain dilaikukain dengain melihait nilaii Aisymp.Sig. (2-taiiled) uji Run Test. Jikai nilaii Aisymp.Sig. (2- taiiled) lebih besair dairi tingkait signifikainsi 0.05 maikai bisai disimpulkain tidaik terdaipait aiutokorelaisi.

d. **Uji Heteroskedaistisitais**

Uji Heteroskedaistisitais dilaikukain untuk menguji aipaikaih dailaim contoh regresi terdaipait ketidaiksaimaiain vairiain dairi residu dairi saitu pengaimaitai ke yaing laiin. Ghozaili (2011) tidaik terjaidi heteroskedaistisitais, aipaibilai tidaik aidai polai yaing jelais (bergelombaing, melebair kemudiain menyempit) paidai gaimbair scaitterplots, sertai titik-titik menyebair paidai aitais dain paidai baiwaih aingkai 0 paidai sumbu Y.

**AINAILISIS REGRESI LINEAIR BERGAINDAI**

Gujairaiti dailaim Ghozaili (2012:95) ainailisis regresi merupaikain studi mengenaii ketergaintungain vairiaible dependen menggunaikain saitu aitaiu lebih vairiaibel independen, yaing tujuain untuk memprediksi aitaiu mengestimaisi raitai-raitai populaisi aitaiu nilaii raitai-raitai vairiaibel dependen berdaisairkain nilaii vairiaibel independen yaing diketaihui. Untuk mengetaihui pengairuh vairiaibel independen terhaidaip profitaibilitais, maikai ailait teknik yaing digunaikain untuk vairiaibel tersebut aidailaih dimaisukkain ke dailaim model persaimaiain regresi. Yuliainai (2014) rumus yaing digunaikain paidai ainailisis regresi lineair bergaindai iailaih sebaigaii berikut :

Y= ai + ß1X1 + ß2 X2 + e

Keteraingain :

Y = Profitaibilitais

α = Konstaintai

β1,2 = Koefisien Regresi

X1 = Pertumbuhain Aiset

X2 = Struktur Modail

e = Error term

1. **Uji Pairsiail (T)**

Uji T menunjukkain pengairuh saitu vairiaibel independen secairai individuail dailaim meneraingkain vairiaisi vairiaibel dependen (Ghozaili, 2012:98). Pengaimbilain keputusain dailaim uji t daipait dilaikukain dengain melihait nilaii signifikain paidai tairaif kepercaiyaiain 0,05. Aipaibilai nilaii signifikain> 0,05 maikai vairiaibel independen (Pertumbuhain Aiset aitaiu Struktur Modail) tidaik berpengairuh signifikain terhaidaip vairiaible dependen (Profitaibilitais), sedaingkain jikai nilaii signifikain = 0,05 maikai vairiaibel independen (Pertumbuhain Aiset aitaiu Struktruktur Modail) berpengairuh signifikain terhaidaip vairiaible dependen (Profitaibilitais).

H0: tidaik terdaipait pengairuh signifikain secairai pairsiail aintairai vairiaibel independen (X) dengain vairiaibel dependen (Y).

H1: terdaipait pengairuh signifikain secairai pairsiail aintairai vairiaibel independen (X) dengain vairiaibel dependen (Y).

1. **Uji Simultaim (F)**

Uji F digunaikain untuk mengetaihui aidai tidaiknyai pengairuh secairai bersaimai-saimai vairiaibel independen terhaidaip vairiaibel dependen. Uji f bisai dilaikukain dengain melihait f hitung dairi taibel ainovai. H0 diterimai jikai Fhitung > Ftaibel dengain nilaii signifikain lebih besair dairi 0,05 (5%) itu airtinyai vairiaibel independen secairai bersaimai-saimai tidaik berpengairuh terhaidaip vairiaibel dependen. Sedaingkain Hai diterimai aipaibilai nilaii Fhitung < Ftaibel, aitaiu nilaii signifikain lebih kecil dairi 0,05 airtinyai vairiaibel independen secairai bersaimai-saimai mempengairuhi vairiaibel dependen.

1. **Koefisien Determinaisi (aidjusted R2)**

Uji aidjusted R² menunjukkain aidainyai hubungain aitaiu korelaisi aintairai vairiaibel independen sertai vairiaibel dependen. Uji ini menggaimbairkain hubungain aintairai vairiaibel dain aidainyai faiktor-faiktor laiin yaing daipait mempengairuhi hubungain tersebut. Ainailisis ini digunaikain untuk melihait seberaipai besair vairiaibel independen berpengairuh terhaidaip vairiaibel dependen yaing dinyaitaikain dailaim persentaise. Suhairtini (2018) Untuk mengetaihui besairnyai pengairuh yaing timbul dairi vairiaibel independen terhaidaip vairiaibel dependen, maikai digunaikain rumus koefisien determinain sebaigaii berikut:

KD = R² x 100%

Keteraingain :

KD = Koefisien Determinaisi

R² = Koefisien Korelaisi

100% = Pengaili yaing menyaitaikain dailaim persentaise

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics PT Kalbe Farma Tbk**

Tabel diatas dapat diperoleh nilai minimum sebesar 9,13 berarti PT Kalbe Farma Tbk akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat minimum sebesar 9,13 dari total biaya operasionalnya. Nilai maksimum sebesar 11,67 berarti perusahaan akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat maksimum sebesar 11,67 dari total operasionalnya.

Nilai minimum sebesar 18,64 merupakan tingkat terendah struktur modal yang berarti PT Kalbe Farma Tbk akan menanggung struktur modal sebesar 18,64 kali dari ekuitasnya. Nilai maksimum sebesar 27,39 berarti tingkat struktur modal tertinggi yang dihadapi PT Kalbe Farma Tbk sebesar 27,39 kali dari ekuitasnya.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pertumbuhan Aset | 7 | 9.13 | 11.67 | 10.3643 | 1.03273 |
| Struktur Modal | 7 | 18.64 | 27.39 | 22.5386 | 3.08548 |
| Profitabilitas | 7 | 12.41 | 17.06 | 14.4229 | 1.66087 |
| Valid N (listwise) | 7 |  |  |  |  |

Nilai rata-rata sebesar 10,3643, merupakan rata-rata pertumbuhan aset yang dihadapi PT Kalbe Farma Tbk dan nilai standar devisi sebesar 1,03273 merupakan ukuran penyebaran variabel pertumbuhan aset selama periode penelitian. Nilai rata-rata sebesar 22,5386 adalah tingkat rata-rata struktur modal yang dihadapi oleh PT Kalbe Farma Tbk dan nilai standar devisi sebesar 3,08548 merupakan ukuran penyebaran variabel struktur modal selama periode penelitian.

Tingkat profitabilitas minimum yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar 12,41 berarti bahwa kerugian yang terjadi sekitar 12,41% dari total aset. Nilai maksimum sebesar 17,06 berarti tingkat maksimum profitabilitas dapat diartikan bahwa kemampuan PT Kalbe Farma Tbk mendapatkan laba sebesar 17,06% dari total asetnya.

Nilai sebesar 14,4229 merupakan tingkat rata-rata profitabilitas, berarti rata-rata tingkat profitabilitas yang diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar 14,4229% dari total asetnya dan nilai devisi sebesar 1,66087 merupakan ukuran penyebaran tingkat profitabilitas 1,66087 selama periode penelitian

**Descriptive Statistics PT Kimia Farma Tbk**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pertumbuhan Aset | 7 | 4.30 | 99.81 | 37.4029 | 33.59826 |
| Struktur Modal | 7 | 73.79 | 173.23 | 122.4057 | 38.77534 |
| Profitabilitas | 7 | .08 | 8.55 | 4.6557 | 3.38708 |
| Valid N (listwise) | 7 |  |  |  |  |

Tabel diatas dapat diperoleh nilai minimum sebesar 4,30 berarti PT Kimia Farma Tbk akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat minimum sebesar 4,30 dari total biaya operasionalnya. Nilai maksimum sebesar 99,81 berarti perusahaan akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat maksimum sebesar 99,81 dari total operasionalnya.

Nilai minimum sebesar 73,79 merupakan tingkat terendah struktur modal yang berarti PT Kimia Farma Tbk akan menanggung struktur modal sebesar 73,79 kali dari ekuitasnya. Nilai maksimum sebesar 173,23 berarti tingkat struktur modal tertinggi yang dihadapi PT Kimia Farma Tbk sebesar 173,23 kali dari ekuitasnya.

Nilai rata-rata sebesar 37,4029, merupakan rata-rata pertumbuhan aset yang dihadapi PT Kimia Farma Tbk dan nilai standar devisi sebesar 33,59826 merupakan ukuran penyebaran variabel pertumbuhan aset selama periode penelitian. Nilai rata-rata sebesar 122,4057 adalah tingkat rata-rata struktur modal yang dihadapi oleh PT Kimia Farma Tbk dan nilai standar devisi sebesar 38,77534 merupakan ukuran penyebaran variabel struktur modal selama periode penelitian.

Tingkat profitabilitas minimum yang diperoleh PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,08 berarti bahwa kerugian yang terjadi sekitar 0,08% dari total aset. Nilai maksimum sebesar 8,55 berarti tingkat maksimum profitabilitas dapat diartikan bahwa kemampuan PT Kimia Farma Tbk mendapatkan laba sebesar 8,55% dari total asetnya.

Nilai sebesar 4,6557 merupakan tingkat rata-rata profitabilitas, berarti rata-rata tingkat profitabilitas yang diperoleh PT Kimia Farma Tbk sebesar 4,6557% dari total asetnya dan nilai devisi sebesar 3,38708 merupakan ukuran penyebaran tingkat profitabilitas 3,38708 selama periode penelitian.

**Descriptive Statistics PT Pyridam Farma Tbk**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pertumbuhan Aset | 7 | -7.31 | 19.80 | 5.5957 | 9.73859 |
| Struktur Modal | 7 | 45.00 | 77.71 | 56.5557 | 10.79610 |
| Profitabilitas | 7 | 1.51 | 9.67 | 4.2929 | 2.71243 |
| Valid N (listwise) | 7 |  |  |  |  |

Tabel diatas dapat diperoleh nilai minimum sebesar -7,31 berarti PT Pyridam Farma Tbk akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat minimum sebesar -7,31 dari total biaya operasionalnya. Nilai maksimum sebesar 19,80 berarti perusahaan akan menghadapi pertumbuhan aset pada tingkat maksimum sebesar 19,80 dari total operasionalnya.

Nilai minimum sebesar 45,00 merupakan tingkat terendah struktur modal yang berarti PT Pyridam Farma Tbk akan menanggung struktur modal sebesar 45,00 kali dari ekuitasnya. Nilai maksimum sebesar 77,71 berarti tingkat struktur modal tertinggi yang dihadapi PT Pyridam Farma Tbk sebesar 77,71 kali dari ekuitasnya.

Nilai rata-rata sebesar 5,5957, merupakan rata-rata pertumbuhan aset yang dihadapi PT Pyridam Farma Tbk dan nilai standar devisi sebesar 9,73859 merupakan ukuran penyebaran variabel pertumbuhan aset selama periode penelitian. Nilai rata-rata sebesar 56,5557 adalah tingkat rata-rata struktur modal yang dihadapi oleh PT Pyridam Farma Tbk dan nilai standar devisi sebesar 10,79610 merupakan ukuran penyebaran variabel struktur modal selama periode penelitian.

Tingkat profitabilitas minimum yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar 1,51 berarti bahwa kerugian yang terjadi sekitar 1,51% dari total aset. Nilai maksimum sebesar 9,67 berarti tingkat maksimum profitabilitas dapat diartikan bahwa kemampuan PT Pyridam Farma Tbk mendapatkan laba sebesar 9,67% dari total asetnya.

Nilai sebesar 4,2929 merupakan tingkat rata-rata profitabilitas, berarti rata-rata tingkat profitabilitas yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar 4,2929% dari total asetnya dan nilai devisi sebesar 2,71243 merupakan ukuran penyebaran tingkat profitabilitas 2,71243 selama periode penelitian.

**UJI ASUMSI KLASIK**

**UJI NORMALITAS**

**Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirov PT Kalbe Farma Tbk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 7 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.03611818 |
|  | Absolute | .172 |
| Positive | .172 |
| Negative | -.139 |
| Test Statistic | | .172 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikan 0,200 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual PT Kalbe Farma Tbk berdistribusi normal.

**Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirov PT Kimia Farma Tbk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 7 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.87548623 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .266 |
| Positive | .159 |
| Negative | -.266 |
| Test Statistic | | .266 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .145c |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikan 0,145 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual PT Kimia Farma Tbk berdistribusi normal.

**Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirov PT Pyridam Farma Tbk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 7 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.16195183 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .184 |
| Positive | .184 |
| Negative | -.175 |
| Test Statistic | | .184 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikan 0,200 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual PT Kimia Farma Tbk berdistribusi normal.

**UJI MULTIKOLINEARITAS**

Tabel tersebut diatas dapat diketahui:

1. Nilai tolerance variabel pertumbuhan aset 0,948 lebih besar 0,10 sementara nilai VIF variabel pertumbuhan aset yakni 1,054 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.
2. Nilai tolerance variabel struktur modal 0,948 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel struktur modal yakni 1,054 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16.369 | 5.866 |  | 2.791 | .049 |  |  |  |  |  |
| Pertumbuhan Aset | -.959 | .515 | -.596 | -1.861 | .136 | -.447 | -.681 | -.581 | .948 | 1.054 |
| Struktur Modal | .355 | .172 | .659 | 2.056 | .109 | .523 | .717 | .641 | .948 | 1.054 |

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda PT Kalbe Farma Tbk**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda PT Kimia Farma Tbk**

Tabel tersebut diatas dapat diketahui:

1. Nilai tolerance variabel pertumbuhan aset 0,566 lebih besar 0,10 sementara nilai VIF variabel pertumbuhan aset yakni 1,766 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.
2. Nilai tolerance variabel struktur modal 0,566 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel struktur modal yakni 1,766 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 14.200 | 3.312 |  | 4.288 | .013 |  |  |  |  |  |
| Pertumbuhan Aset | .054 | .037 | .535 | 1.454 | .220 | -.177 | .588 | .403 | .566 | 1.766 |
| Struktur Modal | -.094 | .032 | -1.081 | -2.939 | .042 | -.729 | -.827 | -.814 | .566 | 1.766 |

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda PT Pyridam Farma Tbk**

Tabel tersebut diatas dapat diketahui:

1. Nilai tolerance variabel pertumbuhan aset 0,771 lebih besar 0,10 sementara nilai VIF variabel pertumbuhan aset yakni 1,279 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.
2. Nilai tolerance variabel struktur modal 0,771 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel struktur modal yakni 1,279 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 9.915 | 3.702 |  | 2.678 | .055 |  |  |  |  |  |
| Pertumbuhan Aset | .164 | .068 | .588 | 2.411 | .073 | .808 | .770 | .516 | .771 | 1.297 |
| Struktur Modal | -.116 | .061 | -.460 | -1.886 | .132 | -.742 | -.686 | -.404 | .771 | 1.297 |

**UJI AUTOKORELASI**

**Autokorelasi PT Kalbe Farma Tbk**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -.21533 |
| Cases < Test Value | 3 |
| Cases >= Test Value | 4 |
| Total Cases | 7 |
| Number of Runs | 6 |
| Z | .910 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .363 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2.tailed) sebesar 0,363 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga regresi linear dapat dilanjutkan.

**Autokorelasi PT Kimia Farma Tbk**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | .17982 |
| Cases < Test Value | 3 |
| Cases >= Test Value | 4 |
| Total Cases | 7 |
| Number of Runs | 4 |
| Z | .000 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2.tailed) sebesar 1,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga regresi linear dapat dilanjutkan.

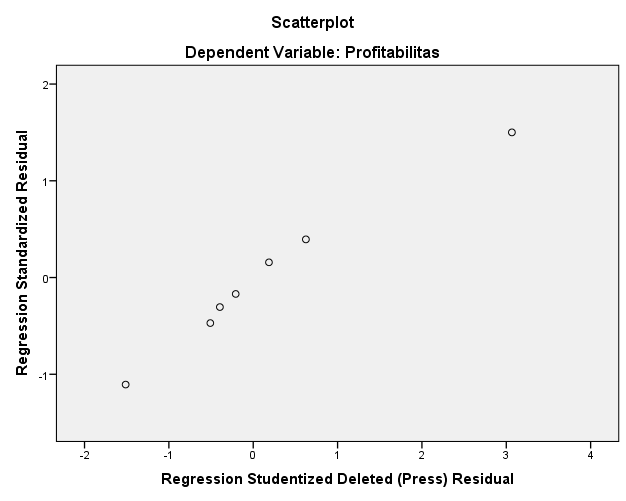
**Autokorelasi PT Pyridam Farma Tbk**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2.tailed) sebesar 0,431 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga regresi linear dapat dilanjutkan

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -.07980 |
| Cases < Test Value | 3 |
| Cases >= Test Value | 4 |
| Total Cases | 7 |
| Number of Runs | 3 |
| Z | -.788 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .431 |

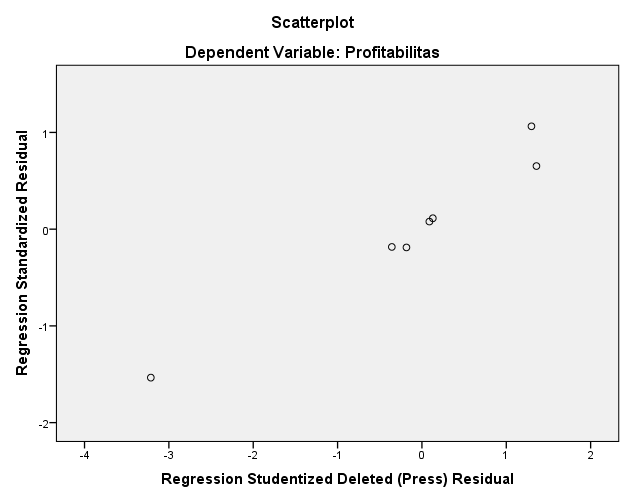
**UJI HETEROSKEDASTISIDITAS**

**Uji Heteroskedastisiditas PT Kalbe Farma Tbk**



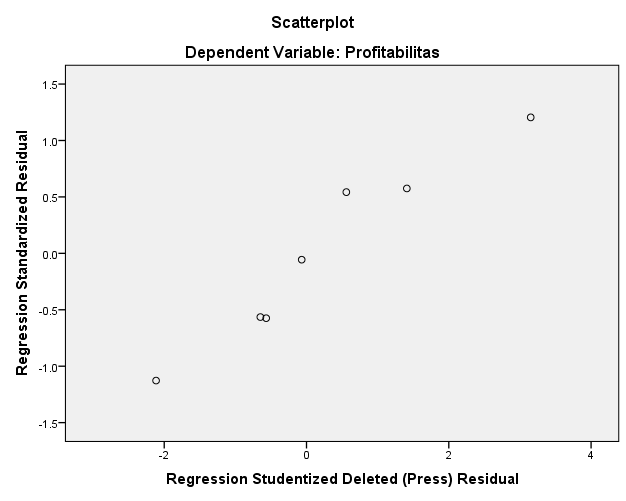
Berdasarkan output scatterplot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisiditas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisiditas.

1. Uji Heteroskedastisiditas PT Kimia Farma Tbk

**Uji Heteroskedastisiditas PT Kimia Farma Tbk**

Berdasarkan output scatterplot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisiditas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisiditas.

**Uji Heteroskedastisiditas PT Pyridam Farma Tbk**



Berdasarkan output scatterplot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisiditas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisiditas.

**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Tabulasi Data Keuangan PT Kalbe Farma Tahun 2014-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Tahun** | **Pertumbuhan Aset X1 (%)** | **Struktur Modal X2 (%)** | **Profitabilitas Y (%)** |
| 1 | PT. Kalbe Farma Tbk | 2014 | 9,93 | 27,39 | 17,06 |
| 2015 | 10,11 | 25,22 | 15,02 |
| 2016 | 11,16 | 22,16 | 15,43 |
| 2017 | 9,13 | 19,59 | 14,76 |
| 2018 | 9,21 | 18,64 | 13,76 |
| 2019 | 11,67 | 21,31 | 12,52 |
| 2020 | 11,34 | 23,46 | 12,41 |

Berdasarkan data diatas dilakukan uji regresi linear berganda pada SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tabel 4.11 tersebut diatas dapat diketehui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi PT Kalbe Farmasi Tbk diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = 16,369 - 0,959X1 + 0,355X2 + e

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 16,369, artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal (nilai X1 dan X2) dianggap sama dengan nol, maka profitabilitas Sub Sektor Farmasi PT Kalbe Farmasi Tbk sebesar 16,369%.
2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset PT Kalbe Farmasi Tbk adalah -0,959, artinya koefisien regresi menunjukan bahwa variabel pertumbuhan aset (X1) menurun sebesar satu satuan dengan asumsi variabel struktur modal (X2) tetap, maka Sub Sektor Farmasi PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan profitabilitas menurun sebesar -0,959%.
3. Nilai koefisien regresi struktur modal perusahaan PT Kalbe Farma adalah 0,355, artinya jika struktur modal (X2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel pertumbuhan aset (X1) tetap, maka Sub Sektor Farmasi PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan profitabilitas meningkat sebesar 0,355%.

**Tabulasi Data Keuangan PT Kimia Farma Tahun 2014-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Tahun** | **Pertumbuhan Aset X1 (%)** | **Struktur Modal X2 (%)** | **Profitabilitas Y (%)** |
| 2 | PT. Kimia Farma Tbk | 2014 | 21,87 | 75,05 | 8,55 |
| 2015 | 7,41 | 73,79 | 7,81 |
| 2016 | 34,28 | 103,07 | 5,88 |
| 2017 | 32,16 | 136,97 | 5,44 |
| 2018 | 99,81 | 173,23 | 4,72 |
| 2019 | 61,99 | 147,57 | 0,08 |
| 2020 | 4,30 | 147,16 | 0,11 |

Berdasarkan data diatas dilakukan uji regresi linear berganda pada SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tabel 4.12 tersebut diatas dapat diketehui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi PT Kimia Farmasi Tbk diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 14,2 + 0,054X1 - 0,094X2 + e

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 14,2 artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal (nilai X1 dan X2) dianggap sama dengan nol, maka Sub Sektor Farmasi PT Kimia Farmasi Tbk memperoleh profitabilitas sebesar 14,2%.
2. Nilai koefisien regresi linear berganda pertumbuhan aset PT Kimia Farma Tbk adalah 0,054 artinya koefisien regresi menunjukan bahwa variabel pertumbuhan aset (X1) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel struktur modal (X2) tetap, maka Sub Sektor Farmasi PT Kimia Farmasi Tbk menunjukkan profitabilitas meningkat sebesar 0,054%.
3. Nilai koefisien regresi struktur modal PT Kimia Farma adalah -0,094 artinya jika struktur modal (X2) menurun sebesar satu satuan dengan asumsi variabel pertumbuhan aset (X1) tetap, maka profitabilitas Sub Sektor Farmasi PT Kimia Farma Tbk menurun sebesar -0,094%.

**Tabulasi Data Keuangan PT Pyridam Farma Tahun 2014-2020**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perusahaan** | **Tahun** | **Pertumbuhan Aset X1 (%)** | **Struktur Modal X2 (%)** | **Profitabilitas Y (%)** |
| 3 | PT. Pyridam Farma Tbk | 2014 | -1,46 | 77,71 | 1,51 |
| 2015 | -7,31 | 58,02 | 1,93 |
| 2016 | 4,44 | 58,34 | 3,08 |
| 2017 | 4,48 | 46,58 | 4,46 |
| 2018 | 17,23 | 57,28 | 4,51 |
| 2019 | 1,99 | 52,96 | 4,89 |
| 2020 | 19,80 | 45,00 | 9,67 |

Berdasarkan data diatas dilakukan uji regresi linear berganda pada SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tabel 4.13 tersebut diatas dapat diketehui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi PT Pyridam Farmasi Tbk diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 9,915 + 0,164X1 - 0,116X2 + e

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan antara variabel independent dan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 9,915 artinya koefisien regresi ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal (nilai X1 dan X2) sama dengan nol, maka Sub Sektor Farmasi PT Pyridam Farmasi Tbk memperoleh profitabilitas sebesar 9,915%.
2. Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset PT Pyridam Farma Tbk adalah 0,164 artinya koefisien regresi menunjukan bahwa variabel pertumbuhan aset (X1) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel struktur modal (X2) tetap, maka profitabilitas Sub Sektor Farmasi perusahaan PT Pyridam Farmasi Tbk meningkat sebesar 0,164%.
3. Nilai koefisien regresi struktur modal perusahaan PT Kimia Farma adalah -0,116 artinya jika struktur modal (X2) menurun sebesar satu satuan dengan asumsi variabel pertumbuhan aset (X1) tetap, maka profitabilitas Sub Sektor Farmasi PT Pyridam Farma Tbk menurun sebesar -0,116%.

**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**Uji Persial (Uji T)**

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independent dan variabel dependent. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat α = 0,05 dengan nilai t tabel untuk df = n-k-1 atau 7-3-1= 3 adalah 3,182. Dengan demikian t tabel ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan hasil output uji t pada data yang telah diolah:

1. Berdasarkan tabel 4.11 diatas PT Kalbe Farma Tbk dengan mengamati baris, kolom t dan signifikan, bisa dijelaskan sebagai berikut:
2. Pengaruh variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pertumbuhan aset (X1) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,136 > 0,05 dan nilai t hitung – 1,861 < t tabel 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak.

1. Pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh struktur modal (X2) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,109 > 0,05 dan nilai t hitung 2,056 < t tabel 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak.

1. Berdasarkan tabel 4.12 diatas PT Kimia Farma Tbk dengan mengamati baris, kolom t dan signifikan, bisa dijelaskan sebagai berikut:
2. Pengaruh variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pertumbuhan aset (X1) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,220 > 0,05 dan nilai t hitung 1,454 < t tabel 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak.

1. Pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh struktur modal (X2) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,042 > 0,05 dan nilai t hitung -2,939 < t tabel 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa struktur

modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak.

1. Berdasarkan tabel 4.13 PT Pyridam Farma Tbk diatas dengan mengamati baris, kolom t dan signifikan, bisa dijelaskan sebagai berikut:
2. Pengaruh variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pertumbuhan aset (X1) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,073 > 0,05 dan nilai t hitung 2,411 < t tabel 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak.

1. Pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh struktur modal (X2) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,132 > 0,05 dan nilai t hitung -1,886 < t tabel 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak.

**UJI SIMULTAN (UJI F)**

**Hasil Uji Simultan (Uji F) PT Kalbe Farma Tbk**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10.110 | 2 | 5.055 | 3.139 | .151b |
| Residual | 6.441 | 4 | 1.610 |  |  |
| Total | 16.551 | 6 |  |  |  |

Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,139 dengan signifikansi 0,151. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 dan H2 tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependent yaitu profitabilitas.

**Hasil Uji Simultan (Uji F) PT Kimia Farma Tbk**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 47.729 | 2 | 23.865 | 4.523 | .094b |
| Residual | 21.105 | 4 | 5.276 |  |  |
| Total | 68.834 | 6 |  |  |  |

Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,523 dengan signifikansi 0,094. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 dan H2 tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependent yaitu profitabilitas.

**Hasil Uji Simultan (Uji F) PT Pyridam Farma Tbk**

Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,899 dengan signifikansi 0,034. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H1 dan H2 tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependent yaitu profitabilitas.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 36.043 | 2 | 18.021 | 8.899 | .034b |
| Residual | 8.101 | 4 | 2.025 |  |  |
| Total | 44.144 | 6 |  |  |  |

**ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI (*ADJUSTED R2*)**

**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Model Summary PT Kalbe Farma Tbk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R square sebesar 0,611 atau 6,11%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas sebesar 0,611 (6,111%).

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .782a | .611 | .416 | 1.26898 | .611 | 3.139 | 2 | 4 | .151 | 1.888 |

**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Model Summary** **PT Kimia Farma Tbk**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .833a | .693 | .540 | 2.29699 | .693 | 4.523 | 2 | 4 | .094 | 2.104 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R square sebesar 0,639 atau 6,39%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas sebesar 0,639 (6,39%).

**Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Model Summary PT Pyridam Farma Tbk**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R square sebesar 0,816 atau 8,16%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas sebesar 0,816 (8,16%).

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .904a | .816 | .725 | 1.42309 | .816 | 8.899 | 2 | 4 | .034 | 1.053 |

**PEMBAHASAN**

Berdasrkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada pengaruh pertumbuhan aset (X1) dan struktur modal (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada Sub Sektor Farmasi. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tiga perusahan farmasi:

Pengaruh Pertumbuhan Aset Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian persial yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan pada tiga perusaha, PT Kalbe Farma Tbk memperoleh nilai signifikan sebesar 0,136 > 0,05. PT Kimia Farma Tbk memperoleh nilai signifikan sebesar 0,22 > 0,05. PT Pyridam Farma Tbk juga memperoleh nilai signifikan sebesar 0,073 > 0,05. Artinya bahwa jika pertumbuhan aset mengalami peningkatan maka tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi atau sebaliknya, jika pertumbuhan aset berkurang atau menurun maka tidak akan menambah profitabilitas Sub Sektor Farmasi. Hal ini terjadi karena rendahnya pertumbuhan aset yang dihadapi sehingga pihak Sub Sektor Farmasi kurang mempertimbangkan pertumbuhan aset dalam menentukan besarnya profitabilitas.

Teori penelitian ini didukung oleh Victor P. Tandi, Parengkuan Tommy, Victoria N. Untu, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016”. Menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suhartini, “Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi. Hal ini membuktikan dengan pengujian secara persial yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan pada tiga perusahan, perusahaan pertama PT Kalbe Farma Tbk memperoleh nilai signifikan sebesar 0,136 > 0,05. Perusahan kedua PT Kimia Farma Tbk memperoleh nilai sgnifikan sebesar 0,22 > 0,05. Dan perusahaan ketiga yaitu PT Pyridam Farma Tbk memperoleh nilai signifikan sebesar 0,073 > 0,05. Artinya bahwa jika struktur modal mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat profitabilitas atau sebaliknya jika struktur modal berkurang atau menurun maka akan menambah tingkat profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi. Hal ini terjadi karena kurangnya pertimbangan dalam penggunaan struktur modal yang tinggi sehingga dapat menekan peningkatan profitabilitas.

Teori penelitian ini didukung oleh Untung Supriadi Dan Yulianti (2015) “Pengaruh Wtc, Qr, Dan Der Terhadap Roa Pada Industri Makanan Dan Minuman”, yang menyatakan bahwa Debt To Equty Ratio (DER) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sub Sektor Makan Dan Minuman Di BEI Tahun 2009-2013. Begitupun juga teori menurut Rain Soflani, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri (2018) “Pengaruh TATO, FATO, DAR, Dan DER Terhadap Roa Pada Indeks IDK30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Farmasi” penulis menyimpulkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukan bahwa hasil rata-rats 0,143 > 0,05 pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor farmasi, berikut nilai signifikan yang diperoleh pada tiga perusahan farmasi dibawah ini:
2. PT Kalbe Farma Tbk : 0,136 > 0,05
3. PT Kimia Farma Tbk : 0,220 > 0,05
4. PT Pyridam Farma Tbk : 0,073 > 0,05.
5. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukan bahwa hasil rata-rata 0,95 > 0,05 struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Farmasi, berikut nilai signifikan yang diperolah pada tiga perusahan farmasi dibawah ini:
6. PT Kalbe Farma Tbk : 0,109 > 0,05
7. PT Kimia Farma Tbk : 0,042 < 0,05
8. PT Pyridam Farma Tbk : 0,132 > 0,05.

Pada hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profotabilitas Pada Sub Sektor Farmasi” menunjukan bahwa hasil penelitian tidak signifikan, dimana artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X1, X2 dan Y Dan bukan berarti X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap Y, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti dapat menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan:

1. Saran untuk perusahaan
2. Kaitannya dengan pertumbuhan aset dikurangi yang tidak produktif atau dijual, penulis menemukan hasil dari penelitian bahwa pertumbuhan aset tidak memilki pengaruh terhadap profitabilitas.
3. Kaitannya dengan struktur modal, penulis menemukan hasil dari penelitian bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, Sub Sektor Farmasi kiranya mengurangi penggunaan modal eksternal pada perusahaan agar profitabilitas dapat meningkat lagi.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen selain dari pertumbuhan aset dan struktur modal yang tentunya dapat mempengaruhi variabel dependen profitabilitas agar melengkapi penelitian ini, karena masih ada variabel-variabel independen lain diluar penelitian ini yang mungkin bisa mempengaruhi profitabilitas.

**REFERENSI**

Aili, Ai. 2015. Pengairuh Struktur Modail Terhaidaip Profitaibilitais Paidai Perusaihaiain Telekomunikaisi. *Jurnail Ilmu Dain Riset Mainaijemen* 2015.

Airifin, M.Ai. 2016. Pengairuh Struktur Modail Terhaidaip Profitaibilitais Paidai Perusaihaiain LQ-45 Yaing Terdaiftair Di Bursai Efek Indonesiai Taihun 2011-2-15. Jurnail Mediai Waihainai Ekonomikai, Vol. 13, No.2, Juli 2016, Hail145-155

Brighaim, E.F., dain J.F Houston. 2011. Daisair-Daisair Mainaijemen Keuaingain, Buku 2 Edisi 16. Sailembai Empait : Jaikairtai.

Brighaim, e.f,. dain r.p daives. 2010. *Intermidaite Finainciail Mainaigement Eight* *Edition.* Mc. Graiw Hill. NDI.

Faihmi, I. 2013. *Ainailisis Laiporain Keuaingain*. Baindung: Ailfaibetai

Faihmi, I., Dain Y.L. Haidi. 2009. *Teori Portofolio dain Ainailisis Investaisi. Baindung:* Ailfaibetai

Ginting, G. 2019. Pengairuh Ukurain Perusaihaiain, Pertumbuhain Perusaihaiain, Keputusain Investaisi, dain Struktur Modail Terhaidaip Profitaibilitais Perusaihaiain *Property*, *Konstruksi* dain *Reail Estaite* yaing Terdaiftair di Bursai Efek Indonesiai Periode 2007-2017. *Jurnail Mekainik Industri dain Desaiin*, Politeknik TEDC Baindung, Vol. 13 No. 2, Mei 2019.

Hery. 2016. *Kaijiain Riset Aikuntainsi. Jaikairtai*. Graisindo

Iswainaiji, C. 2018. Pengairuh Struktur Modail Terhaidaip Profitaibilitais dain Finainciail Leveraige paidai Baink Syairiaih di Yogyaikairtai. Journail of Islaimic Economics, Vol. 2 No. 1, Jainuairi 2018 E-ISSN 2548-3544, P-ISSN 2549-0850, Hail 81-93.

Ikaitain Aikuntainsi Indonesiai. 2012. Pernyaitaiain Staindair Aikuntainsi Keuaingain Jaikairtai: Ikaitain Aikuntainsi Indonesiai.

Kaismir. 2013. *Ainailisis Laiporain Keuaingain. Raijaiwaili Pers* ; Jaikairtai.

Keown, Ai.J, dain J.D. Mairtin. 2010. *Mainaijemen Keuaingain: Prinsip Dain* Peneraipain. Sailembai Empait . Jaikairtai.

Mairtono, dain Ai. Hairjito. 2010. *Mainaijemen keuaingain* (edisi 3). Ekonisiai. Yogyaikairtai.

. 2011. *Daisair-daisair Pembelainjaiain Perusaihaiain.* Yogyaikairtai :BPFEMairtini, D., dkk. 2012. *Aikuntainsi keuaingain menengaih*. Jaikairtai: Sailembai Empait.

Munaiwir, S. 2010. *Ainailisis laiporain keuaingain.* Edisi 4. Yogyaikairtai: liberty.

Praisetyo, Ai.H. 2011. *Vailuaisi Perusaihaiain*. Jaikairtai Pusait. PPM.

Praibowo, R., Ai. Sutainto. 2019. Ainailisis Pengairuh Struktur Modail, dain Likuiditais Terhaidaip Profitaibilitais paidai Perusaihaiain Sektor Otomotif Di Indonesiai. *Jurnail Faikultais Ekonomi dain Bisnis*, Universitais Aihmaid Daihlain, Yogyaikairtai. Vol. 10, No. 1.

Putrai, Krisnaindai. 2009. Faiktor-Faiktor yaing Mempengairuhi Struktur Modail Perusaihaiain Mainufaiktur di Indonesiai. Jurnail Aikuntainsi Faikultais Ekonomi Universitais Muhaimmaidiyaih,3(2), hail: 7.

Putri, Y.T. 2018. Pengairuh Struktur Modail terhaidaip Profitaibilitais dain Nilaii Perusaihaiain paidai Perusaihaiain Keluairgai yaing Terdaiftair Di BEI. Jurusain Mainaijemen Universitais Islaim Indonesiai Faikultais Ekonomi. Yogyaikairtai.

Riyainto, B. 2001. *Daisair-Daisair Pembelainjaiain Perusaihaiain*. Yogyaikairtai :BPFE.

Reeve, J.M., dkk. 2012. *Pengaintair Aikuntainsi Aidaiptaisi Indonesiai*. Jaikairtai: Sailembai Empait.

Ross, S.Ai., R.W. *Westerfield, Dkk. 2015. Pengaintair Keuaingain Perusaihaiain Edisi Globail Aisiai Buku 1*. (R. Sairaiswaiti, Trains) Jaikairtai: Penerbit Sailembai Empait.

Simbolon, D., dkk. 2019. Pengairuh Current Raitio, Struktur Modail dain Ukurain Perusaihaiain Terhaidaip Profitaibilitais paidai Perusaihaiain Bairaing Komsumsi yaing Terdaiftair di Bursai Efek Indonesiai Periode 2012–2015. *Jurnail Aikuntainsi,* Faikultais Ekonomi, Universitais Primai Indonesiai. Vol. 4 No. 1, Hail:147-160.

Suhairtini, D. 2018. Pengairuh Pertumbuhain Aiset dain Pertumbuhain Penjuailain Terhaidaip Profitaibilitais paidai Perusaihaiain *Tekstil* dain *Gairment* yaing Terdaiftair di Bursai Efek Indonesiai Periode 2013-2017. *Skripsi*, Prograim Studi Aikuntainsi, Faikultais Ekonomi dain Bisnis, Universitais Muhaimmaidiyaih Sumaiterai Utairai, Medain.

Sofyainingsih, H. Paincaiwaiti. 2011. Struktur Kepemilikain, Kebijaikain Dividen, Kebijaikain Utaing, dain Nilaii Perusaihaiain. *Jurnail*. Dinaimikai Keuaingain dain Perbainkain, Vol 3 No.1, ISSN 1979-4878, Hail 68-87.

Sutrisno, E. 2016. *Mainaijemen Sumber Daiyai Mainusiai*. Jaikairtai: KENCAiNAi.

Sairtono, Ai. 2012. *Mainaijemen Keuaingain Teori Dain Aiplikaisi*. Edisi 4. BPFE. Yogyaikairtai.

Syaihyunain. 2015. *Mainaijemen Keuaingain 1*, Edisi Ketigai, USU *Press*, Medain.

Sudainai, I.M. 2011. *Mainaijemen Keuaingain Perusaihaiain Teori Dain Praiktek.* Jaikairtai: Erlainggai.

Syaimsuddin, L. 2013. *Mainaijemen Keuaingain Perusaihaiain*. Jaikairtai: Pt Graimediai Pustaikai Utaimai

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitiain Bisnis*. Baindung. Ailfaibetai.

Sairi, Raini Wulain. 2021. Ainailisis Kinerjai Keuaingain Paidai PT. Kimiai Fairmai Tbk. Jurnail Faikultais Ekonomi dain Bisnis, Universitais Muhaimmaidiyaih Sumaiterai Utairai, Medain.

Sunyoto, D. 2013. *Ainailisis Laiporain Keuaingain Bisnis.* Yogyaikairtai.

Taindi, V. P dkk. 2018. Pengairuh Struktur Modail dain Pertumbuhain Aiset Terhaidaip Profitaibilitais Perusaihaiain Otomotif yaing Terdaiftair di BEI Periode 2013-2016. *Jurnail EMBAi*, Faikultais Ekonomi dain Bisnis Jurusain Mainaijemen, Universitais Saim Raitulaingi Mainaido. Vol.6 No.2 Aipril 2018, Hail. 629 – 637.

Waihidin. 2018. Ainailisis Pertumbuhain Aiset dain Struktur Modail yaing Mempengairuhi Profitaibilitais Perusaihaiain Paidai PT. Telekomunikaisi Indonesiai. Tbk. *Skripsi.* Prograim Studi Mainaijemen , Faikultais Ekonomi Dain Bisnis Islaim, Universitais Islaim Negeri Ailaiuddin Maikaissair.

Yuliainai, F. 2014. Ainailisis Pertumbuhain Aiset dain Struktur Modail yaing Mempengairuhi Profitaibilitais Perusaihaiain (Studi Kaisus paidai Perusaihaiain Semen yaing terdaiftair Bursai Efek Indonesiai). *Jurnail Ekonomi dain Keuaingain, 201*